

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Media Baru pada saat ini dapat digunakan untuk melakukan komunikasi dua arah yang memiliki sifat interaktif pada proses pengumpulan maupun pengiriman informasi sehingga akan menyebabkan implikasi yang memiliki ragam pula. (Kurnia, 2005: 294)

Media baru sekaligus menjadi wadah untuk menyampaikan sebuah opini maupun hal apapun dari seseorang. Adanya media baru secara tidak langsung mempengaruhi paradigma komunikasi yang ada dalam lingkup masyarakat. Dan hal ini yang menjadikan terjadinya peleburan status sosial yang terkadang menjadi suatu penghambat dalam sebuah komunikasi. Media sosial yakni bagian dari media baru ini, yang mana dapat digunakan dengan mudah untuk menyampaikan informasi terbaru dalam segala hal, yang dapat dilihat maupun didengar oleh semua pengguna media sosial itu sendiri. (Watie, 2011 : 73) Pada saat seseorang memposting pendapatnya lalu mendapat tanggapan oleh orang lain, maka selanjutnya terjadi sebuah komunikasi interpersonal. Lalu kemudian hal yang diunggah tersebut juga menjadi hal yang dapat dikonsumsi oleh khalayak yang kemudian menjadikan hal tersebut dinamakan komunikasi massa.

Media sosial yakni media yang mudah dipergunakan untuk berpartisipasi dan dalam hal ini para pengguna media sosial memiliki beragam pilihan medianya. Yakni contohnya seperti Twitter,, Instagram, Facebook, Youtube, dan masih banyak lainnya. Youtube termasuk media sosial yang dapat dipergunakan dalam memberikan gagasan ataupun opini dari seseorang dalam bentuk audio visual. Media sosial youtube berkonsep media sosial yang berfokus pada video. Yang mana hal yang dibagikan para pengguna media sosial youtube ini berbentuk video yang dapat berdurasi panjang maupun pendek, dan setiap video yang diunggah oleh para penggunanya dapat saling dilihat dan dibagikan oleh para sesama

penggunanya. Maka dari itu youtube menjadi sebuah media sosial yang banyak disukai para masyarakat di segala umur (Chandra, 2017: 410).

Dalam adanya media sosial ini, banyak bermunculan *Influencer* yang memberikan informasi terkait kehidupannya maupun informasi bagi masyarakat, contohnya Gita Savitri Devi yakni seorang *Influencer* kelahiran Palembang, 24 Juli 1992 yang kini sedang menempuh studi di Jerman. Ia mulai dikenal melalui konten Youtubenya, Hingga 2023 ini channel youtubenya Gita Savitri tercatat memiliki *subscriber* 909 ribu. Yang awal mulanya berisi tentang konten cover lagu kemudian terus berkembang dengan berbagai jenis konten di Youtubenya yang membahas perihal pendidikan, serta pemaparan opini Gita Savitri tentang berita yang sedang ramai diperbincangkan saat itu juga. Pada tahun 2018 Gita Savitri Devi menikah dengan Paulus Andreas Partohap dan mulai membuat konten bersama yang membahas perihal pernikahan serta kehidupan setelah pernikahan. Pembahasan seputar pernikahan itu juga membuat banyak masyarakat penasaran dan mengajukan pertanyaan kepada Gita Savitri dan Paulus Andreas, pada akhirnya Gita Savitri Membuka sesi tanya jawab di akun Instagramnya untuk menjawab beberapa pertanyaan para pengguna sosial media. Dalam sesi tanya jawab ini ada satu jawaban Gita Savitri yang pada akhirnya membuatnya ramai diperbincangkan, yakni jawaban bahwasanya ia berencana tidak memiliki Anak atau *Childfree*. Namun banyak pengguna sosial media yang pada akhirnya turut membahas *Childfree* ini hingga membuat Pro Kontra perihal pernyataan Gita Savitri tersebut. Bahkan kemudian pada 2022

Gita Savitri dan Paulus Andreas diundang untuk menjadi Narasumber pada Kick Andy Show dengan tema "*Childfree*". Dalam isi pernyataannya juga, ia mengatakan bahwasanya setelah menikah ia memilih untuk tidak memiliki anak atau *Childfree* dikarenakan ia merasa sudah cukup hidup berdua dengan sang suami, Paulus Andreas. Gita Savitri juga mengutarakan bawasannya ia tidak memiliki alasan yang jelas untuk memiliki anak, maka dari itu ia tidak berencana untuk memiliki anak.

Pilihan *Childfree* ini juga didukung oleh Suami Gita Savitri Devi yang bernama Paulus Andreas. Pernyataan tersebut kemudian menimbulkan beragam komentar para pengguna sosial media, yang pada akhirnya terbagi menjadi dua kubu Pro dan Kontra. Hal tersebut dikarenakan kalangan Masyarakat masih kuat dengan stigma jika banyak Anak maka akan banyak Rezeki. Hal tersebut menjadikan *Childfree* masih tabu di Indonesia.

Setelah mengeluarkan pendapat untuk tidak memiliki anak atau *childfree* pada tahun 2022, terpantau pengikut Gita Savitri di sosial media menurun dan kolom komentar sosial media Gita Savitri dipenuhi oleh komentar para pengguna sosial media yang mengutarakan pendapatnya terkait statemen yang Gita Savitri Keluarkan. Terlihat dari jumlah followers sebelumnya pada tahun 2022 sejumlah 1 juta pengikut, lalu turun menjadi sejumlah 910 ribu pengikut hingga saat ini pada 2023.

Gambar 1.1 Jumlah Followers Gita Savitri Tahun 2022



Sumber: Instagram Gitasavitri

Gambar 1.2 Jumlah Followers Gita Savitri Tahun 2023



Sumber: Instagram Gita Savitri

Bahkan *Childfree* sudah menjadi suatu hal yang cukup banyak dilakukan Masyarakat di berbagai Negara. Dalam Oxford Dictionary, *Childfree* yakni keadaan ketika sebuah pasangan yang sudah menikah namun memilih untuk tidak melahirkan anak. Hal demikian menjadikan prinsip, keputusan ataupun pilihan setiap pasangan maupun perorangan untuk tidak mempunyai anak sesudah melakukan pernikahan. Pasangan yang memilih untuk *Childfree* tidak akan merencanakan hamil secara alami maupun memiliki anak bahkan mengadopsi anak, namun masih terdapat banyak lagi yang mengejutkan terkait adanya paham *childfree* ini.

Kendati demikian, *Childfree* sangat erat kaitannya dengan Masyarakat yang memiliki kesibukan bekerja yang padat, terutama Perempuan yang memilih untuk memprioritaskan karir serta beralasan tidak ingin direpotkan dengan mengurus Anak. Menurut survey yang dilakukan oleh Survey Grow pada September 2022 mengatakan bahwa 34,6% Masyarakat memilih *Childfree*/Berencana *Childfree*, kemudian 65,4% tidak melakukan *Childfree* atau berencana mempunyai Anak. Hasil ini didapatkan melalui survey yang dilakukan dengan 312 Responden.

Gambar 1.3 Hasil Survey Childfree Personal Growth



Sumber: https://issuu.com/personalgrowthid/docs/infografis_survei_-_pandangan_masyarakat_muda_indo

Pasangan yang telah resmi melangsungkan pernikahan, biasanya setelah itu kerap memiliki keinginan untuk memiliki Anak. Karna bagi pasangan yang telah menikah, memiliki Anak adalah tanda kesempurnaan dari sebuah pernikahan. Kehadiran Anak sangat didambakan dalam keluarga, karena diharapkan dapat menjadi penerus dalam keluarga.

Seperti yang tertulis dalam teori psikoanalitik dan perkembangan yang menyatakan bahwa menjadi orang tua ialah sebuah tercapainya perkembangan (Almond, 2015). Namun kenyataannya tidak setiap orang memiliki keinginan ataupun dapat menjadi orang tua. Keterkaitan antara masyarakat dengan seseorang sifatnya dialektis, yang mana indikator dari perkembangan masyarakat ialah perkembangan seseorang, serta perkembangan masyarakat membentuk sejumlah keadaan dalam perkembangan individu secara penuh. Perkembangan individu tersebut di bawah kapitalisme ditetapkan oleh hubungannya dengan produksi, sementara untuk kelas pegawai termasuk wanita, mereka tidak dianggap berharga. Terutama terkait posisi perempuan, menurut marx harus bisa meraih perkembangan sebagai seseorang menurut siapa diri mereka, ataupun bukan didasarkan pada kategori status sosialnya.

Ibu tunggal yakni orang tua tunggal yang memiliki tanggung jawab menjadi sosok orang sepi tua untuk anak-anaknya. Rohaty Mohd Majzud dalam Rahim (2006 : 34) mengatakan bahwasannya wajarnya seorang ibu tunggal boleh dianggap menjadi sebagai ibu tunggal jika perempuan tersebut ditinggal suami karena meninggal dunia dan memiliki kewajiban melanjutkan kewajiban mengurus anak, maupun seorang wanita dalam proses perceraian dan masih bertanggung jawab dalam membesarkan anak maupun seorang wanita yang mempunyai status kurang jelas sebab tidak dinikahi oleh suami untuk keperluan harian dan anaknya ataupun seorang perempuan yang sudah melakukan perceraian dengan suaminya serta mendapat hak asuh atas anak. Lebih lanjut Rohaty mengatakan bahwasanya seorang ibu dapat dianggap sebagai ibu tunggal jika ia tinggal berjauhan dengan suaminya serta tidak menjalankan perannya sebagai ayah dalam keluarga ataupun suaminya mengalami penyakit berat. Melihat dari pendapat *childfree*, dapat dilihat bahwasannya ketakutan terbesar wanita yakni memiliki anak dan peran ibu dalam tumbuh kembang anak berperan penting. Maka dari itu Resepsi para ibu tunggal terhadap pembahasan *childfree* ini memiliki korelasi terhadap ketakutan para wanita saat ini terhadap kesiapan dalam memiliki anak. Entah itu dari tanggung jawab, kesehatan mental hingga kesiapan menjadi seorang ibu.

Maka dari itu pembahasan *Childfree* ini menjadi perbincangan hangat masyarakat di Indonesia, yang mana pada akhirnya cukup banyak media yang mengangkat isu tersebut. Salah satunya yakni Kick Andy Show. Pada *Talk Show* yang berjudul “Gita Savitri dan Paul Mantap Memilih *Childfree* Atau Hidup Tidak Memiliki Anak” ini mengundang salah satu pelaku *childfree* yakni Gita Savitri bersama dengan suaminya Paulus Andreas. Dalam *talkshow* tersebut dipandu oleh Andy sebagai host.

Kick Andy yakni salah satu program *Talk Show* unggulan yang tayang di sebuah stasiun televisi swasta yakni Metro Tv. Program ini mulai tayang pada 1 Maret 2006. Yang dipandu oleh Andy Flores Noya selaku Pembawa Acara. Kick Andy ini berfokus untuk menyajikan inspirasi kepada masyarakat serta memberikan hal positif yang berguna bagi masyarakat. Dalam Program ini juga mengundang

narasumber-narasumber dengan pengalaman serta keunikan yang menarik serta nyata, yang nantinya akan membagikan kisah hidupnya untuk menginspirasi para masyarakat.

Program Kick Andy merupakan terobosan dalam bisnis hiburan dalam Negeri, terutama dalam segmentasi acara *talk show*. Karena program Kick Andy menawarkan suatu hal yang berbeda yakni selalu menyajikan narasumber yang dapat menginspirasi masyarakat, sering juga ditemui narasumber memiliki keterbatasan dalam hal fisik, kesehatan, maupun *financial*. Tayangan Kick Andy juga ditayangkan ulang dalam channel youtube Kick Andy Show yang mana dalam Channelnya menyajikan tayangan ulang dari program Kick Andy yang tayang di Televisi. Untuk Durasinya juga sama dengan program yang disiarkan di Televisi juga. Pada channel youtube Kick Andy Show hingga 2023 ini terantau memiliki subscriber sejumlah 378 ribu.

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada rumusan permasalahan ini, peneliti bisa menyimpulkan bahwa rumusan permasalahan dalam penelitian ini menganalisa resepsi Ibu tunggal terkait pendapat *childfree* Gita Savitri dalam konten Youtube Kick Andy Show.

1.3 Batasan Masalah

Berlandaskan rumusan permasalahan tersebut, dalam hal ini penulis memberi batasan ruang lingkup pembahasan, yaitu menganalisis terkait resepsi *childfree* Gita Savitri kepada Ibu tunggal.

1.4 Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan permasalahan tersebut, dalam hal ini penulis memberi batasan ruang lingkup pembahasan, yaitu menganalisis terkait resepsi *childfree* Gita Savitri kepada Ibu tunggal.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat Akademis

Harapannya keberadaan penelitian ini kedepannya penelitian ini menjadi referensi bagi penelitian-penelitian kedepannya khususnya mengenai pengaruh

sosial media serta persepsi, serta diharapkan dapat ikut berkontribusi dalam pengembangan bidang studi Ilmu Komunikasi.

Manfaat Praktis

Penelitian ini juga harapannya bisa memberi manfaat untuk masyarakat mengenai cara mengetahui Pengaruh sosial media serta resepsi.

1.6 Sistematika Bab

1.6.1 Bab I Pendahuluan

Berisi terkait latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik dari segi akademis ataupun praktis, dan sistematika penulisan bab.

1.6.2 Bab II Kajian Pustaka

Berisi mengenai penjelasan definisi data yang dibutuhkan dalam penelitian, landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran. Dalam kajian teori terdapat beberapa pembahasan mengenai teori yang dipergunakan pada penelitian seperti teori representasi Stuart Hall, penjelasan mengenai Analisis Resepsi sebuah Pendapat *Childfree* dari Gita Savitri dan penjelasan mengenai Resepsi dari Ibu tunggal.

1.6.3 Bab III Metodologi Penelitian

Berisi terkait penjelasan mengenai metode penelitian yang dipergunakan pada penelitian, paradigma, sumber data, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan validasi data.

1.6.4 Bab IV Hasil dan Pembahasan

Memuat terkait penjelasan mengenai profil objek penelitian, temuan data, analisis teori, dan hasil pembahasan objek penelitian.

1.6.5 Bab V Penutup

Penutup Memuat terkait kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah diadakan mengenai Resepsi ibu tunggal terkait pendapat *childfree* dan saran penelitian.

